

**STUDI LITERATURE PENGETAHUAN ANAK SEKOLAH DASAR  
TENTANG PRINSIP CUCI TANGAN YANG BENAR**

**LITERATURE REVIEW**

Dianjurkan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Menyelesaikan Program Studi  
Diploma III Keperawatan



**Oleh:**

**ENENG SITI NURHASANAH**

**4180170116**

**PROGRAM STUDI DIPLOMA III KEPERAWATAN  
FAKULTAS KEPERAWATAN  
UNIVERSITAS BHAKTI KENCANA  
BANDUNG  
2020**

**LEMBAR PERSETUJUAN**

**JUDUL :**

**PENGETAHUAN ANAK SEKOLAH DASAR TENTANG PRINSIP CUCI  
TANGAN YANG BENAR**

**NAMA : ENENG SITI NURHASANAH**

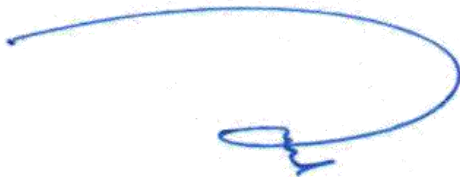
**NIM : 4180170116**

Telah Disetujui Untuk Diajukan Pada Sidang Akhir  
Pada Program DIII Keperawatan  
Universitas Bhakti Kencana Bandung

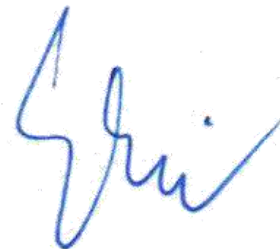
Menyetujui :

Pembimbing 1

Pembimbing 2



**Dedi Mulyadi, S.Pd., S.KM., S.Kep., M.H.Kes**



**Eki Pratidina, S.Kp., MM**

## LEMBAR PENGESAHAN

Prososal *Literature Review* ini telah dipertahankan dan telah diperbaiki sesuai dengan masukan Para Penguji Proposal *Literature Review* Program Studi Diploma III Keperawatan Universitas Keperawatan Bhakti Kencana Bandung  
Pada Tanggal 25 September 2020

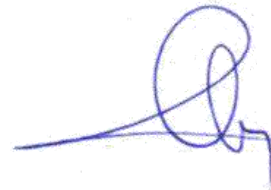
Mengesahkan  
Universitas Bhakti Kencana Bandung

Penguji I



Dede Nur Aziz Muslim, S.Kep.,Ners.,M.Kes

Penguji II



H.Manaf , B.Sc., S.Pd., MM

Universitas Bhakti Kencana Bandung,  
Fakultas Keperawatan

DEKAN



Rd.Siti Jundiah,S.Kp.,M.Kep

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : ENENG SITI NURHASANAH

NPM : 4180170116

Fakultas : Keperawatan

Prodi : Diploma III Keperawatan

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa penelitian saya yang berjudul: *LITERATURE REVIEW: PENGETAHUAN ANAK SEKOLAH DASAR TENTANG PRINSIP CUCI TANGAN YANG BENAR*

**Bebas dari plagiarisme dan bukan hasil karya oranglain.**

Apabila di kemudian hari di temukan seluruh atau sebagian dari penelitian dan karya ilmiah tersebut terdapat indikasi plagiarisme, saya **bersedia menerima sanksi** sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari siapapun juga dan untuk di pergunakan sebagaimana mestinya.

Bandung, 25 September 2020

Yang membuat pernyataan,



Eneng Siti Nurhasanah

Pembimbing II

Eki Pratidina, S.Kp., MM

Pembimbing I

Dedi Mulyadi, S.Pd., S.KM., S.Kep., M.H.Kes

**PROGRAM STUDI DIPLOMA III KEPERAWATAN  
UNIVERSITAS BHAKTI KENCANA BANDUNG  
TAHUN 2020**

**ABSTRAK**

Riset Kesehatan Dasar(Riskesdas) 2012,perilaku cuci tangan memakai sabun masih rendah di kalangan masyarakat, baru 17% masyarakat yang sadar akan pentingnya melakukan dengan melakukan cuci tangan memakai sabun dan di air yang mengalir. Kemenkes RI(2013) menyebutkan hanya 18,5% masyarakat indonesian yang melakukan mencuci tangan dengan sabun dalam 5 waktu penting. Cuci tangan adalah proses membuang kotoran dan debu secara mekanis dari kulit kedua belah tangan dengan memakai sabun dan air.Tujuannya adalah untuk menghilangkan kotoran dan debu secara mekanis dari permukaan kulit dan mengurangi jumlah mikroorgaisme sementara. Metode penelitian yang digunakan adalah studi literatur. Studi literatur merupakan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan mengumpulkan buku-buku, majalah, artikel, jurnal dan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan masalah dan tujuan penelitian. Variabel dalam penelitian ini adalah pengetahuan anak usia sekolah tentang prinsip cuci tangan yang benar. jumlah populasi pada 23 jurnal nasional.Sampel dalam penelitian ini adalah pada 3 jurnal yang berkaitan dengan gambaran pengetahuan anak sekolah dasar tentang prinsip mencuci tangan yang benar. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar anak sekolah dasar memiliki tingkat pengetahuan yang cukup. Salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku mencuci tangan diantaranya adalah pengetahuan,sikap dan citra diri . Pengetahuan siswa tentang mencuci tangan yang diperoleh siswa bisa dari guru maupun orang terdekatnya, diantaranya tentang waktu dan cara mencuci tangan. Sehingga dengan pengetahuan tersebut akan menyebabkan perilaku mencuci tangan keluarga relatif kurang.Diharapkan literature review ini menjadi acuan untuk melakukan penelitian serupa mengenai prinsip cuci tangan yang benar terhadap anak sekolah.

Kata kunci :Pengetahuan,Anak Sekolah Dasar, Cuci Tangan  
Daftar Pustaka : 2 Buku(2010-2018)  
6 Website (2011-2019)  
5 Jurnal (2015-2020)

**DIPLOMA III NURSING STUDY PROGRAM**  
**UNIVERSITY OF BHAKTI KENCANA BANDUNG**  
**IN 2020**

**ABSTRACT**

Basic Health Research (Riskesmas) 2012, washing hands using soap is still low in the community, only 17% of people are aware of the importance of washing hands using soap and in running water. The Indonesian Ministry of Health (2013) mentions that only 18.5% of Indonesian people wash their hands with soap in 5 important times. Hand washing is the process of mechanically removing dirt and dust from the skin of both hands using soap and water. The aim is to mechanically remove dirt and grime from the surface of the skin and reduce the amount of microorganisms temporarily. The research method used was literature study. Literature study is a research conducted by researchers by collecting books, magazines, articles, journals and documents related to research problems and objectives. The variable in this study is the knowledge of school age children about the principles of correct hand washing. The number of population in 23 national journals. Samples in this study are 3 journals related to the description of the knowledge of elementary school children about the principles of correct hand washing. The results of this study indicate that most elementary school children have a sufficient level of knowledge. One of the factors that influence hand washing behavior is knowledge, attitude and self-image. The students' knowledge about washing hands obtained by students can be from the teacher and their closest people, including about when and how to wash their hands. So that this knowledge will cause the family's hand washing behavior to be relatively lacking. It is hoped that this literature review will be a reference for conducting similar research on the principles of correct hand washing for school children.

Keywords : Knowledge ,Elementary School Children, Hand Washing.

Bibliography : 2 Books (2010-2018)  
6 Websites (2011-2019)  
5 Journals (2015-2020)

## KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT, yang telah mencurahkan nikmat dan karunianya yang telah diberikan kepada hambanya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir *Literature Review* ini tepat pada waktunya meskipun terdapat ketidaksempurnaan. Shalawat beserta salam semoga tercurah limpahkan kepada Nabi Muhammad SAW.

Dalam menyusun laporan *Literature Riview* ini, penulis mendapatkan pengarahan dan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu dalam kesempatan ini penulis tidak lupa ucapn terimakasih kepada yang terhormat:

1. H.Mulyana, S.H.,M.Pd.,MH.Kes, selaku ketua Yayasan Adhi Guna Kencana .
2. Dr. Entris Sutrisno,S.Farm Apt.,M.H.Kes Selaku Rektor Universitas Bhakti Kencana Bandung.
3. Rd.Siti Jundiah,S.Kp.,M.Kep, selaku Dekan Fakultas Keperawatan Universitas Bhakti Kencana Bandung.
4. Dede Nur Aziz M, S.Kep., Ners, M.Kep. ,selaku KaProdi DIII Keperawatan Universitas Bhakti Kencana Bandung.
5. Dedi Mulyadi,S.Pd.,S,KM.,S.Kep.,M.H.Kes, Selaku dosen pembimbing 1 yang telah banyak memberikan bimbingan, arahan dan dorongan dalam menyelesaikan Studi Literatur ini.
6. Eki Pratidina,S.Kp.,MM, Selaku dosen pembimbing 2 yang telah banyak memberikan bimbingan, arahan dan dorongan dalam menyelesaikan Studi Literatur ini.
7. Hikmat,AMK,S.Pd.,MM selaku wali kelas yang telah memberikan motivasi bagi penulis.
8. Staf dan dosen Universitas Bhakti Kencana Bandung yang telah memberikan izin penulis untuk melakukan penelitian.
9. Kepada Ayah (Jejen Hidayat), Ibu (Wiwin Windayati), yang selalu memberikan dukungan, motivasi dan do'a sehingga penulis dapat menyelesaikan Studi Literatur dengan baik.

10. Sahabat tersayang yang telah bersama-sama melewati suka duka dalam perkuliahan, yang selalu mendengar keluh kesah peneliti dan memberikan semangat dan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan Studi Literatur .
11. Seluruh sahabat angkatan XXIII di eks Akademi Keperawatan Bhakti Kencana Bandung yang tidak bisa disebutkan satu-persatu yang selalu memberikan dukungan dan motivasi bersama dalam menyelesaikan Studi Literatur.
12. Kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan dan nama yang tidak bisa disebutkan satu-persatu atas segala dukungannya peneliti mengucapkan terimakasih semoga semua amal kebaikan yang telah diberikan kepada peneliti mendapat balasan dari Allah SWT.

Atas segala bantuan dan bimbingan, peneliti ucapkan terima kasih semoga Allah Swt membalasnya dengan hal terindah. Semoga penelitian ini bermanfaat.

Bandung , 20 Agustus 2020



**Eneng Siti Nurhasanah**



## DAFTAR ISI

|                                                        | Halaman     |
|--------------------------------------------------------|-------------|
| <b>LEMBAR PERSETUJUAN</b> .....                        | <b>i</b>    |
| <b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....                         | <b>ii</b>   |
| <b>PERNYATAAN</b> .....                                | <b>iii</b>  |
| <b>ABSTRAK</b> .....                                   | <b>iv</b>   |
| <b>KATA PENGANTAR</b> .....                            | <b>v</b>    |
| <b>DAFTAR ISI</b> .....                                | <b>viii</b> |
| <b>DAFTAR BAGAN</b> .....                              | <b>x</b>    |
| <b>DAFTAR TABEL</b> .....                              | <b>xi</b>   |
| <b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....                           | <b>xii</b>  |
| <br>                                                   |             |
| <b>BAB I PENDAHULUAN</b>                               |             |
| 1.1 Latar Belakang.....                                | 1           |
| 1.2 Perumusan Masalah.....                             | 4           |
| 1.3 Tujuan Penelitian .....                            | 4           |
| 1.4 Manfaat Penelitian.....                            | 4           |
| <br>                                                   |             |
| <b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>                         |             |
| 2.1 Konsep Pengetahuan .....                           | 6           |
| 2.1.1 Pengertian Pengetahuan.....                      | 6           |
| 2.1.2 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan..... | 8           |
| 2.1.3 Cara Memperoleh Pengetahuan.....                 | 9           |
| 2.1.4 Kriteria Pengetahuan.....                        | 11          |
| 2.2 Konsep Teori Mencuci Tangan .....                  | 11          |
| 2.2.1 Pengertian Mencuci Tangan.....                   | 11          |
| 2.2.2 Manfaat Mencuci Tangan .....                     | 12          |
| 2.2.3 Waktu Untuk Mencuci Tangan .....                 | 12          |

|                                                        |           |
|--------------------------------------------------------|-----------|
| 2.2.4 Faktor Yang Mempengaruhi Prilaku Mencuci Tangan  | 13        |
| 2.2.5 Teknik Mencuci Tangan Dengan Benar .....         | 13        |
| 2.3 Konsep Teori Anak .....                            | 14        |
| 2.3.1 Pengertian Anak .....                            | 14        |
| 2.3.2 Kategori Umur.....                               | 15        |
| 2.3.3 Pertumbuhan Dan Perkembangan Anak Usia Sekolah.. | 15        |
| <b>BAB III METODE PENELITIAN</b>                       |           |
| 3.1 Desain Penelitian .....                            | 16        |
| 3.2 Variabel Penelitian .....                          | 18        |
| 3.3 Populasi .....                                     | 18        |
| 3.4 Sampel .....                                       | 18        |
| 3.5 Tahapan Literature Review .....                    | 19        |
| 3.6 Pengumpulan Data.....                              | 20        |
| 3.7 Etika Penelitian .....                             | 21        |
| 3.8 Lokasi .....                                       | 23        |
| 3.4 Waktu Penelitian .....                             | 23        |
| <b>BAB IV HASIL PENELITIAN .....</b>                   | <b>24</b> |
| <b>BAB V PEMBAHASAN .....</b>                          | <b>31</b> |
| <b>BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN</b>                     |           |
| 6.1 Kesimpulan .....                                   | 34        |
| 6.2 Saran .....                                        | 34        |
| <b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>                            | <b>35</b> |
| <b>LAMPIRAN .....</b>                                  |           |

## DAFTAR BAGAN

|                                                   | Halaman |
|---------------------------------------------------|---------|
| Bagan 3.1 Langkah-langkah Desain Penelitian ..... | 16      |
| 3.2 Tahap Penelitian .....                        | 21      |

## DAFTAR TABEL

|                                  | Halaman |
|----------------------------------|---------|
| Tabel 4.1 Hasil Penelitian ..... | 24      |

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Lembar Konsul Literatur Review  
Lampiran 2 : Lembar Hasil Cek Plagiat  
Lampiran 3 : Daftar Riwayat Hidup

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Gerakan Masyarakat Sehat adalah suatu tindakan yang sistematis dan terencana dapat dilakukan secara bersamaan dengan kesadaran kemauan dan kemampuan berperilaku hidup sehat dalam meningkatkan kualitas hidup. Salah satunya seseorang harus terbiasa mencuci tangan sehingga menciptakan kebiasaan yang berpengaruh penting terhadap kesehatan. Rendahnya perilaku keluarga atau anggota keluarga untuk membiasakan cuci tangan dengan menggunakan sabun setelah memegang benda di tempat umum belum terpenuhi secara maksimal dengan cuci tangan menggunakan sabun di air yang mengalir guna membersihkan bakteri atau virus yang menempel pada tangan (Anggraina, 2016).

Indikator PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat) salah satu indikatornya mencuci tangan di air yang mengalir dan menggunakan sabun yang merupakan perilaku yang dilakukan karena kesadaran dari hasil pembelajaran dan diri sendiri, yang dapat membuat individu atau keluarga dapat memelihara dan menjaga kesehatan dan berperan aktif dalam mewujudkan masyarakat sehat. Salah satu pilar utama yang terdapat dalam Indonesia Sehat dan merupakan salah satu strategi yang dapat mengurangi beban negara dan masyarakat terhadap pembiayaan kesehatan yaitu PHBS (Kemenkes RI, 2014).

Mencuci tangan dengan air saja lebih banyak dilakukan, tetapi hal ini tentu tidak efektif dalam menjaga kesehatan dibandingkan dengan mencuci tangan di air yang mengalir dengan memakai sabun. Memakai sabun pada saat mencuci tangan sebenarnya menjadi lebih efektif karena lemak dan

kotoran yang menempel di tangan akan terlepas saat tangan digosok dan bergesek dalam upaya melepaskannya, karena di dalam lemak dan kotoran yang menempel pada tangan inilah kuman dan penyakit hidup (Kushartanti, 2012; Rahmadian, 2018).

Agar lebih efektif, WHO (2015) telah menetapkan beberapa langkah-langkah mencuci tangan yang benar memakai sabun sebagai berikut: membasahi kedua telapak tangan di air yang mengalir, memberi sabun secukupnya, ratakan sabun dengan cara menggosok telapak tangan, menggosok punggung tangan, kemudian sela-sela jari kedua tangan, menggosok kedua telapak tangan dengan jari-jari rapat, jari-jari tangan di rapatkan sambil digosok ke telapak tangan, tangan kiri ke tangan kanan, dan sebaliknya, menggosokkan kuku jari kanan memutar ke telapak tangan kiri, dan sebaliknya, basuh dengan air dan mengeringkannya tangan (Husada, 2015).

Berdasarkan data yang di dapat menurut Badan Kesehatan Dunia atau World Health Organization (WHO) setiap tahun 100.000 anak di Indonesia meninggal dunia di akibatkan diare, sementara data yang di dapat menurut Departemen Kesehatan menunjukkan di antara 1000 penduduk terdapat 300 orang yang terjangkit penyakit diare sepanjang tahun (Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2013).

Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2012, perilaku cuci tangan memakai sabun masih rendah di kalangan masyarakat, baru 17% masyarakat yang sadar akan pentingnya melakukan dengan melakukan cuci tangan memakai sabun dan di air yang mengalir. Kemenkes RI (2013) menyebutkan hanya 18,5% masyarakat Indonesia yang melakukan mencuci tangan dengan sabun dalam 5 waktu penting.

Berdasarkan data hasil Riset Kesehatan Dasar (2013), menunjukkan bahwa persentase kebiasaan CTPS (Cuci Tangan Pakai Sabun) pada masyarakat Indonesia masih rendah dan belum mencapai angka 50%. Padahal, pemerintah telah menyediakan dana kurang lebih Rp. 30.000.00 dapat menyelamatkan masyarakat hingga 100.000 orang dari penyakit (Riskesdas, 2013).

Mencuci tangan pakai sabun merupakan upaya preventif dalam melindungi diri dari berbagai penyakit menular. Cuci tangan menggunakan sabun dapat kita lakukan pada saat waktu-waktu berikut: setelah batuk atau bersin, sebelum dan setelah makan, sesudah BAK dan BAB, sesudah membuang ingus, setelah memegang benda di tempat umum, sesudah membuang dan atau menangani sampah, kemudian sesudah selesai bermain di tempat umum /memberi makan/memegang hewan peliharaan, (Desiyanto dan Djannah, 2012).

Mencuci tangan memakai sabun yang dilakukan secara tepat dan benar merupakan salah satu cara termudah dan efektif untuk mencegah berjangkitnya penyakit. Mencuci tangan dengan air dan menggunakan sabun lebih efektif untuk menghilangkan kotoran dan debu secara mekanis dari permukaan kulit dan dapat juga mengurangi jumlah mikroorganisme penyebab penyakit seperti virus, bakteri dan parasit lainnya pada kedua tangan dan juga dapat membersihkan telur cacing yang menempel pada kuku, jari-jari dan permukaan kulit. (Desiyanto, 2012).

Peningkatan kualitas hidup seorang anak salah satunya dapat ditentukan oleh penanaman perilaku sehat sejak dini (Hendra, 2013). Perilaku seseorang dapat juga dipengaruhi oleh beberapa faktor-faktor seperti pengetahuan, sikap, motivasi, dan lingkungan (Notoatmodjo, 2010). Pengetahuan adalah hasil dari tahu yang terjadi melalui proses pengindraan terhadap objek tertentu. Sikap merupakan suatu respon tertutup yang dilakukan seseorang terhadap stimulus atau objek, baik yang bersifat intern maupun ekstern sehingga manifestasinya tidak dapat langsung dilihat, tetapi hanya dapat ditafsirkan terlebih dahulu dari perilaku yang tertutup tersebut (Sunaryo, 2014).

Salah satu bentuk perilaku hidup sehat salah satunya dengan menjaga kebersihan diri. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Zuraidah pada tahun 2013 di dapatkan hasil yang menunjukkan ada hubungannya antara pengetahuan dengan perilaku mencuci tangan. Penelitian yang dilakukan oleh Asfan pada tahun 2013 didapatkan hasil yang menunjukkan adanya hubungan signifikan yang sangat kuat antara pengetahuan dan sikap terhadap cuci tangan.



Hasil studi literature review yang dilakukan oleh Jeffrey Surya(2019) Berdasarkan hasil artikel dan jurnal yang dikumpulkan dan analisa penulis didapatkan bahwa terdapat hubungan antara Sanitasi Total Berbasis Masyarakat terhadap kejadian diare. Tidak melakukan mencuci tangan dengan sabun yang terdapat dalam pilar kedua STBM menjadi dasar kejadian diare.

Pengetahuan anak SD tentang mencuci tangan merupakan salah satu hal yang sangat penting dalam pencegahan penyakit menular. Pengetahuan atau ranah kognitif merupakan suatu domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (*over behavior*) (Notoatmodjo,2012). Pengetahuan anak SD dalam mencuci tangan dapat membantu mencegah terjadinya penularan penyakit infeksi. Pengetahuan merupakan komponen predisposing yang penting, serta domain yang tetap, sangat penting untuk tindakan seseorang dalam mengetahui pencegahan penularan penyakit infeksi.

Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan literature review dengan judul” Pengetahuan Anak SD Tentang Prinsip Mencuci Tangan Yang Benar”

## **1.2 Perumusan Masalah**

Bagaimanakah Pengetahuan Anak Sekolah Dasar Tentang Prinsip Mencuci Tangan Yang Benar?

## **1.3 Tujuan**

Mengidentifikasi pengetahuan anak SD tentang prinsip mencuci tangan yang benar.

## **1.4 Manfaat**

### **a. Manfaat teoritis**

Hasil penelitian ini dapat menambah khasanah pengetahuan ilmiah dalam bidang keperawatan dalam mata kuliah *Manajemen Patient Safety* tentang pengetahuan anak SD tentang prinsip cuci tangan yang benar .

**b. Manfaat Praktis****1. Bagi Ilmu Pengetahuan**

Diharapkan dapat dijadikan sebagai pertimbangan untuk pengembangan ilmu pengetahuan dan jadi referensi penelitian selanjutnya.

**2. Bagi Penulis**

Dapat mengaplikasikan ilmu yang diperoleh di bangku kuliah dan pengalaman nyata dalam melaksanakan penelitian.

**3. Bagi Pendidikan**

Diharapkan dapat menjadi tambahan sumber bacaan di perpustakaan khususnya tentang pengetahuan anak SD tentang prinsip cuci tangan yang benar .

**4. Bagi Penelitian selanjutnya**

Hasil penelitian dapat dijadikan sebagai referensi atau data dasar dalam penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan mencuci tangan.

## BAB II KONSEP TEORI

### 2.1 Konsep Pengetahuan

#### 2.1.1 Pengertian Pengetahuan

Pengetahuan adalah hasil pengindraan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang di miliknya(mata, hidung, telinga dan sebagainya) dan ranah dominan yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang. Pengetahuan dapat dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi objek (Notoatmodjo, 2014).

Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (*overt behaviour*). Tingkat pengetahuan di dalam domain kognitif mempunyai enam tingkatan (Notoatmodjo, 2014), yaitu:

1. Tahu (*know*)

Tahu adalah tingkat pengetahuan yang paling rendah. Dapat diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah di pelajari (*recall*) terhadap sesuatu yang spesifik dan seluruh bahan yang dipelajari atau dirangsang yang telah diterima. Kata kerja untuk mengukur bahwa orang tahu tentang apa yang dipelajari yaitu menyebutkan, menguraikan, mengidentifikasi, menyatakan, dan sebagainya.

2. Memahami (*comprehension*)

Memahami adalah suatu kemampuan dimana seseorang dapat menjelaskan secara benar tentang suatu obyek yang diketahui, dan dari penjelasan tersebut seseorang dapat memberikan pandangan atau pendapat tentang obyek tersebut. Orang yang paham terhadap

suatu obyek biasanya menjelaskan, menyebutkan contoh, menyimpulkan, dan sebagainya pada obyek yang dipelajari.

3. Aplikasi (*aplication*)

Aplikasi adalah suatu kemampuan dimana seseorang dapat menggunakan materi tentang suatu obyek yang sebelumnya telah mempelajari situasi atau kondisi yang sebenarnya. Aplikasi tersebut dapat berupa penggunaan hukum-hukum, metode, perinsip, dan sebagainya.

4. Analisis (*analysis*)

Analisis dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam menguraikan materi atau suatu obyek ke dalam komponen-komponen, akan tetapi masih tetap dalam organisasi yang sama, dan masih berkaitan dengan satu sama lain

5. Sintesis (*synthesis*)

Sintesis adalah kemampuan seseorang dalam menghubungkan suatu bentuk menjadi keseluruhan yang baru. Artinya sitesis merupakan suatu kemampuan dalam menyusun rumusan baru menjadi suatu keselarasan atau kesamaan.

6. Evaluasi (*evaluation*)

Evaluasi adalah kemampuan untuk melakukan justfikasi atau penilaian terhadap suatu materi atau objek. Penilaian-penilaian ini didasarkan pada suatu kriteria yang ditentukan sendiri, atau menggunakan kriteria-kriteria yang telah ada.

Pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan menggunakan wawancara atau angket yang menanyakan tentang isi materi yang ingin di ukur daru subjek penelitian atau responden kedalam pengetahuan yang ingin kiota ketahui atau kita ukur dapat disesuaikan dengan tingkatan-tingkatan di atas.

### 2.1.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang, yaitu:

1. Faktor Internal meliputi:

a. Usia

Semakin bertambahnya usia seseorang tingkat kematangan dalam berpikir dan bekerja dari segi kepercayaan masyarakat yang lebih dewasa akan lebih percaya dari pada orang yang belum cukup tinggi kedewasaannya. Hal ini sebagai akibat dari pengalaman hidup (Nursalam, 2011).

b. Pengalaman

dari pengalaman orang lain maupun diri sendiri sehingga pengalaman yang sudah di peroleh dapat meningkatkan pengetahuan seseorang, pengalaman seseorang tentang suatu permasalahan akan membuat orang tersebut mengetahui bagaimana cara menyelesaikan permasalahan dari pengalaman sebelumnya yang telah dialami sehingga pengalaman yang didapat bisa dijadikan sebagai pengetahuan apabila mendapatkan masalah yang sama.

c. Pendidikan

pendidikan adalah proses perubahan sikap dan perilaku seseorang atau kelompok dan juga usaha memdewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan ( Budiman & Royanto, 2013 ) semakin tinggi pendidikan sesesorang maka semakin cepat menerima dan memahami suatu informasi sehingga pengetahuan yang dimiliki juga semakin tinggi (Notoatmodjo, 2014).

d. Pekerjaan

Pekerjaan merupakan suatu kebutuhan yang harus dilakukan terutama untuk menunjang kehidupannya dan kehidupan keluarganya (Menurut Thomas 2007, dalam Nursalam 2011). Pekerjaan bukanlah sumber kesenangan, tetapi lebih banyak

merupakan cara mencari nafkah yang membosankan berulang dan banyak tantangan (Frich 1996 dalam Nursalam, 2011).

e. Jenis Kelamin

Jenis kelamin merupakan suatu sifat yang melekat dan membedakan antara laki-laki atau perempuan. Jenis kelamin mengacu pada bagaimana seseorang berperilaku yang menunjukkan penampilan sesuai dengan jenis kelaminnya

2. Faktor eksternal

a. Informasi

Menurut Long (1996) dalam Nursalam (2010) informasi dapat membantu mengurangi rasa cemas karena informasi adalah suatu fungsi yang penting. Seseorang yang mendapat informasi tentang suatu hal akan mempertinggi tingkat pengetahuannya

b. Lingkungan

lingkungan mempengaruhi proses masuknya pengetahuan kedalam individu karena adanya interaksi timbal balik ataupun tidak yang akan direspon sebagai pengetahuan oleh individu. lingkungan yang baik akan pengetahuan yang didapatkan akan baik tapi jika lingkungan kurang baik maka pengetahuan yang didapat juga akan kurang baik.

c. Sosial budaya

kebudayaan beserta kebiasaan dalam keluarga dapat mempengaruhi pengetahuan, persepsi, dan sikap seseorang terhadap sesuatu.

**2.1.3 Cara Memperoleh Pengetahuan**

Menurut Notoatmodjo (2010) terdapat beberapa cara memperoleh pengetahuan, yaitu:

1. Cara kuno atau non modern

Cara kuno atau tradisional dipakai untuk memperoleh kebenaran pengetahuan, sebelum ditemukannya metode

ilmiah, atau metode penemuan statistik dan logis. Cara-cara penemuan pengetahuan pada periode ini meliputi:

a. Cara coba salah (trial and error)

Cara ini dilakukan dengan menggunakan kemungkinan dalam memecahkan masalah apabila kemungkinan tersebut tidak bisa dicoba kemungkinan yang lain sampai masalah tersebut dapat dipecahkan.

b. Pengalaman pribadi

Cara ini berupa mengulang kembali pengalaman yang pernah diperoleh dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi masa lalu.

2. Cara modern

Cara ini disebut periode penelitian ilmiah atau lebih populer disebut metodologi penelitian. Dikembangkan pertama kali oleh Francis Bacon dan dikembangkan lagi oleh Deobold Van Daven hingga akhirnya lahir suatu cara untuk melakukan penelitian yang di kenal dengan penelitian ilmiah.

#### **2.1.4 Kriteria Pengetahuan**

Menurut Arikunto (2010) pengetahuan seseorang dapat diketahui dan diinterpretasikan dengan skala yang bersifat kualitatif, yaitu:

1. Baik, bila subyek menjawab benar 76%-100% seluruh pertanyaan.
2. Cukup, bila subyek menjawab benar 56%-75% seluruh pertanyaan.
3. Kurang, bila subyek menjawab benar <56% seluruh pertanyaan.

## **2.2 Konsep Teori Mencuci Tangan**

### **2.2.1 Pengertian Men cuci Tangan**

Menurut WHO (2011) cuci tangan adalah suatu prosedur/ tindakan membersihkan tangan dengan menggunakan sabun dan air yang mengalir atau Hand rub dengan antiseptik (berbasis alkohol). Sedangkan menurut James (2012), mencuci tangan merupakan teknik dasar yang paling penting dalam pencegahan dan pengontrolan infeksi.

Cuci tangan adalah proses membuang kotoran dan debu secara mekanis dari kulit kedua belah tangan dengan memakai sabun dan air. Tujuannya adalah untuk menghilangkan kotoran dan debu secara mekanis dari permukaan kulit dan mengurangi jumlah mikroorganisme sementara (Dahlan dan Umrah, 2013).

Kebersihan tangan yang tak memenuhi syarat juga berkontribusi menyebabkan penyakit terkait makanan, seperti infeksi bakteri salmonella dan E. Coli infection dan virus lainnya. Mencuci tangan dengan sabun akan membuat bakteri lepas dari tangan (IKAPI, 2017).

### **2.2.2 Manfaat Mencuci tangan**

Wirawan (2013) menjelaskan bahwa manfaat mencuci tangan selama 30-40 detik yaitu sebagai berikut:

1. Mencegah risiko tertular flu, demam dan penyakit menular lainnya sampai 50%.
2. Mencegah tertular penyakit serius seperti hepatitis A, meningitis dan lain-lain.
3. Menurunkan risiko terkena diare dan penyakit pencernaan lainnya sampai 59%.
4. Jika mencuci tangan sudah menjadi kebiasaan yang tidak bisa ditinggalkan, sejuta kematian bisa dicegah setiap tahun.
5. Dapat menghemat uang karena anggota keluarga jarang sakit



### 2.2.3 Waktu Untuk Mencuci Tangan

Mencuci tangan memakai sabun sebaiknya dilakukan sebelum dan setelah beraktifitas. Berikut ini adalah waktu yang tepat untuk mencuci tangan memakai sabun menurut Ana (2015):

1. Sebelum dan sesudah makan.  
Pastilah hal ini harus dilakukan. Hal ini dilakukan untuk menghindari terkontaminasinya makanan yang akan kita konsumsi dengan kuman, sekaligus mencegah masuknya kuman ke dalam tubuh kita.
2. Sebelum dan sesudah menyiapkan bahan makanan  
Bukankah kuman akan mati ketika bahan makanan dimasak? Memang benar. Masalahnya bukan terletak pada bahan makanannya, tetapi kuman – kuman yang menempel pada tangan anda ketika mengolah bahan mentah.
3. Setelah bersin atau batuk  
Sama seperti buang air kecil dan buang air besar, ketika bersin atau batuk, itu artinya anda sedang menyemburkan bakteri dan kuman dari mulut dan hidung anda. Refleks anda pastinya menutup mulut dan hidung dengan tangan, yang artinya, kuman akan menempel pada tangan anda.
4. Setelah menyentuh binatang  
Bulu binatang merupakan penyumbang bakteri dan kuman yang sangat besar, sehingga anda wajib mencuci tangan anda setelah bersentuhan dengan binatang, terutama yang berbulu tebal.
5. Setelah memegang benda “umum”  
Mungkin agak berlebihan, tetapi anda harus tahu, benda–benda umum memiliki kandungan bakteri dan kuman yang sangat tinggi, sehingga wajib anda bersihkan.

#### **2.2.4 Faktor yang mempengaruhi perilaku mencuci tangan**

Menurut Tarwoto dan Wartonah (2014), salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku mencuci tangan diantaranya adalah pengetahuan, sikap dan citra diri. Pengetahuan siswa tentang mencuci tangan yang diperoleh siswa bisa dari guru maupun orang terdekatnya, diantaranya tentang waktu dan cara mencuci tangan. Sehingga dengan pengetahuan tersebut akan menyebabkan perilaku mencuci tangan keluarga relatif kurang. Sikap adalah penilaian (bisa berupa pendapat) seseorang terhadap stimulus dan objek (dalam hal ini adalah masalah kesehatan, termasuk penyakit). Setelah siswa mengetahui bahaya tidak mencuci tangan (melalui pengalaman, pengaruh orang lain, media massa), proses selanjutnya akan menilai atau bersikap terhadap kegiatan mencuci tangan tersebut, dan citra diri merupakan gambaran individu terhadap dirinya sangat mempengaruhi kebersihan dirinya. Misalnya karena adanya perubahan fisik tangan menjadi kotor sehingga individu peduli terhadap kesehatan dengan melakukan cuci tangan pakai sabun.

#### **2.2.5 Teknik Mencuci Tangan Dengan Benar**

Cuci tangan yang baik dan benar sebaiknya di lakukan di air yang mengalir dan menggunakan sabun cair selama 30-40 detik. Berikut tata cara mencuci tangan yang direkomendasikan WHO.

1. Basahi tangan dengan air.
2. Tuang sabun pada tangan secukupnya untuk menutupi semua permukaan tangan.
3. Gosok telapak tangan yang satu ke telapak tangan lainnya.
4. Gosok punggung tangan dan sela jari.
5. Gosok punggung jari ke telapak tangan dengan posisi jari saling bertautan.
6. Genggam dan basuh ibu jari dengan posisi memutar.

7. Gosok bagian ujung jari ke telapak tangan agar bagian kuku terkena sabun.
8. Gosok tangan yang bersabun dengan air mengalir.
9. Keringkan tangan dengan lap sekali pakai



## 2.3 Konsep Anak

### 2.3.1 Pengertian Anak

Berdasarkan Undang-undang Nomor 35 tahun 2014 tentang perlindungan anak, pasal 1 ayat 1, yang dimaksud anak adalah seseorang yang belum berusia 18(delapan belas) tahun, termasuk anak yang msih didalam kandungan.

Menurut WHO, anak dalah seseorang yang umurnya dihitung sejak dalam kandungan sampai dengan usia 19 tahun. Sedangkan UNICEF mamaparkan anak sebagai pendudukan yang berusia 0-18 tahun.

Anak usia sekolah adalah anak-anak yang berumur dikisaran 6 sampai dengan 18 tahun. Jika nak sudah lebih dai 18 tahun anak tersebut sudah termasuk kategori umur dewasa.

### 2.3.2 Kategori Umur

Pembagian kelompok umur anak yang dipakai dalam program kesehatan di Kementerian Kesehatan(2009) adalah sebagai berikut:

1. Bayi : umur 0-<1 tahun
2. Balita : umur 0-< 5 tahun

3. Anak Balita : umur 1-<5 tahun
4. Anak pra sekolah : umur 5-<6 tahun
5. Anak remaja : 10 – 18 tahun, dibagi menjadi: pra remaja (10-<13 tahun) dan remaja (13-<18 tahun).
6. Anak usia sekolah : 6-<18 tahun

Sedangkan menurut WHO (2017) kategori umur dibagi menjadi 5 kategori yaitu:

1. Anak dibawah umur: 0-17 tahun
2. Pemuda :18-65 tahun
3. Setengah baya : 66-79 tahun
4. Orang tua : 80-99 tahun
5. Orang tua berusia panjang :>100 tahun

### **2.3.3 Pertumbuhan Dan Perkembangan Anak Usia Sekolah**

Pertumbuhan adalah perubahan dalam besar, jumlah, ukuran, atau dimensi tingkat sel, organ, maupun individu yang bisa diukur dengan ukuran berat (gram, pon dan kilogram), ukuran panjang (sentimeter dan meter), umur tulang dan keseimbangan metabolisme (retensi kalsium dan nitrogen tubuh). Sedangkan perkembangan adalah bertambahnya kemampuan dalam struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks dalam pola yang teratur dan dapat diramalkan, sebagai hasil dari proses pematangan. Dalam perkembangan ini adanya proses diferensiasi sel- sel tubuh, jaringan tubuh, organ-organ tubuh serta sistem organ yang berkembang sedemikian rupa sehingga masing-masing dapat memenuhi fungsinya. Pertumbuhan mempunyai dampak terhadap aspek fisik, sedangkan perkembangan berkaitan dengan pematangan fungsi organ atau individu (Nirwana, 2012).